

Penelitian

Fenomena Kekerasan Seksual

(Hasil indeksasi putusan pengadilan 2018 - 2020)

Putusan yang diindeksasi berasal dari tahun **2018-2020** dengan mayoritas putusan yang diindeksasi berasal dari **putusan pengadilan negeri**.

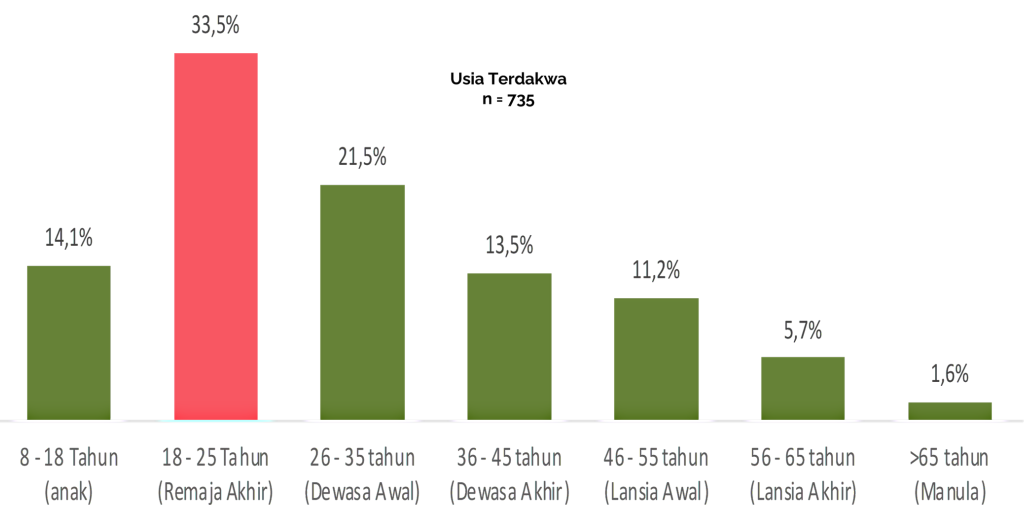
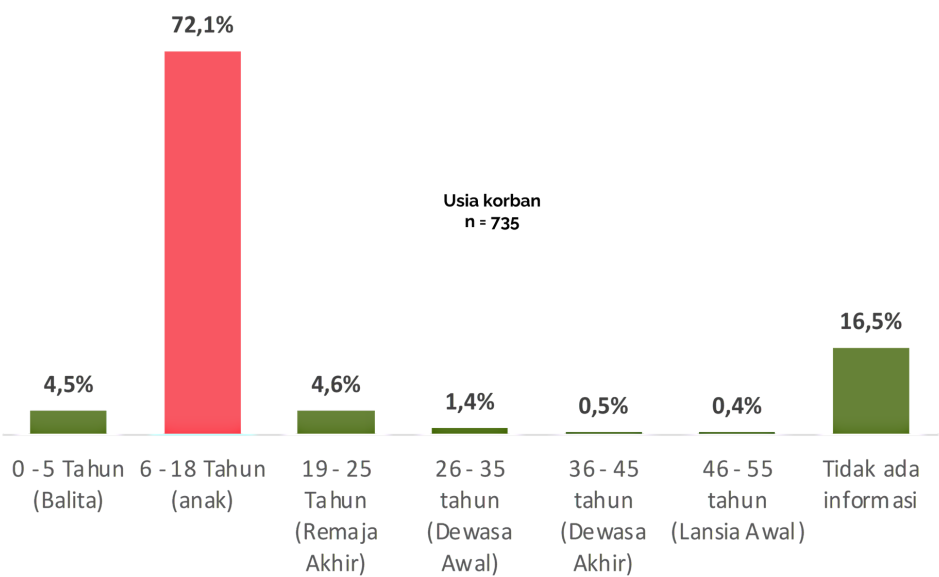
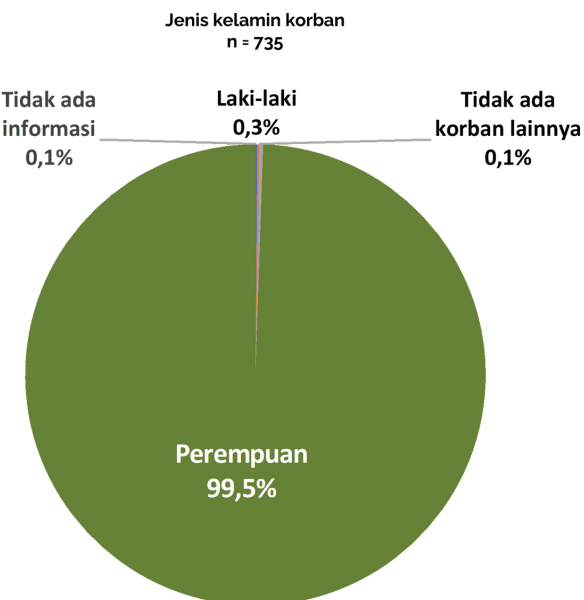
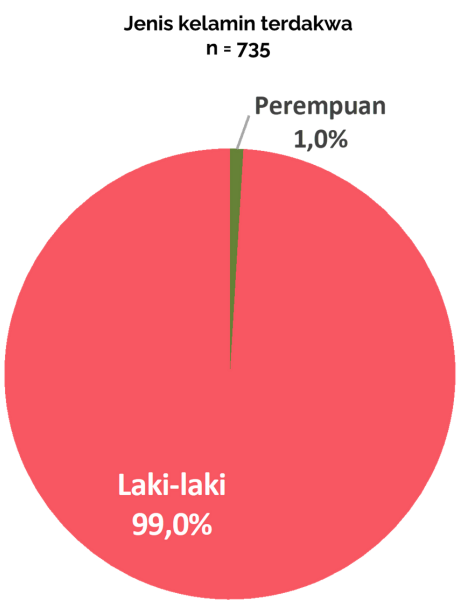
Mayoritas putusan yang diindeksasi **diputus dengan pasal 81 UU PA, 82 UU PA dan 285 KUHP**.

Perempuan yang berhadapan dengan hukum (PBH) **mayoritas berstatus sebagai korban (99,2%)** dalam putusan yang diindeksasi.





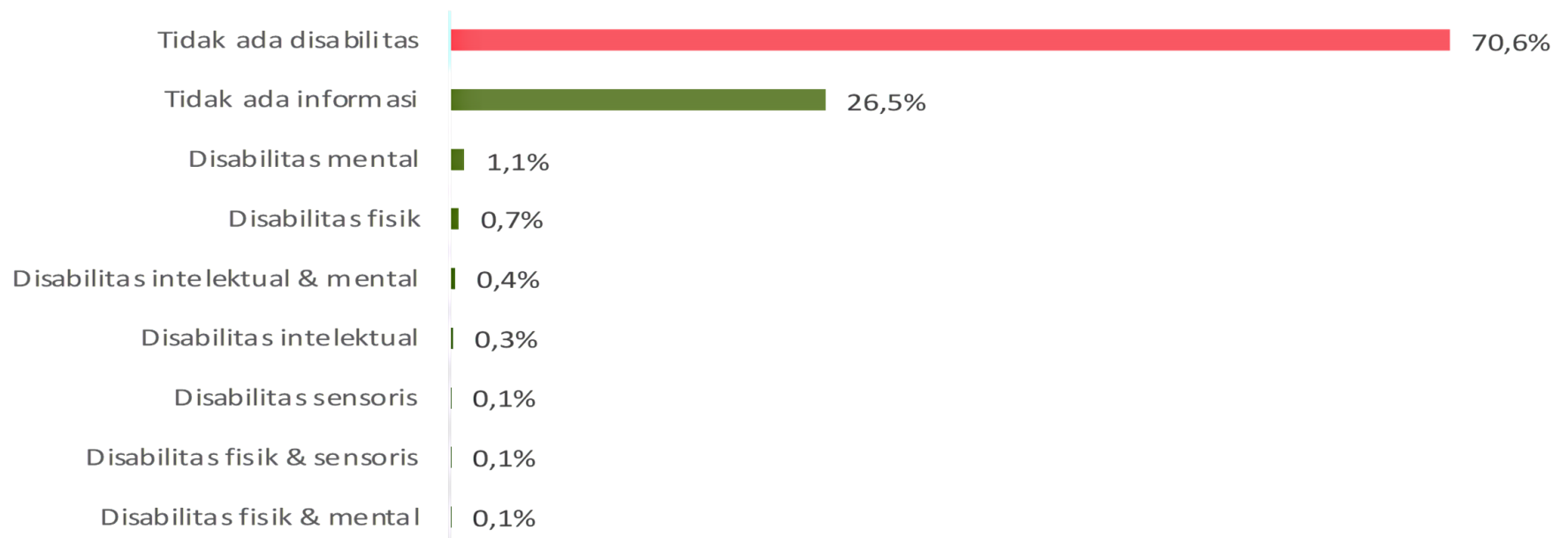
Mayoritas terdakwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan mayoritas yang menjadi korban adalah perempuan.



33,5% terdakwa berusia remaja sedangkan 72,1% korban berusia anak.



Disabilitas korban
n = 735



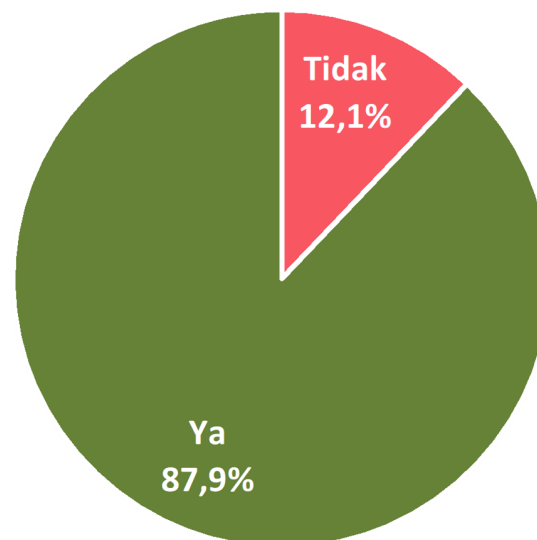
Dari hasil putusan yang diindeksasi, diperoleh informasi bahwa terdapat **korban dengan disabilitas** yaitu 1,1% disabilitas mental, 0,7% disabilitas fisik, 0,3% disabilitas intelektual hingga 0,1% disabilitas sensoris.

Dari hasil putusan yang diindeksasi, diperoleh informasi bahwa terdapat **korban dengan kondisi khusus** yaitu 7,6% hamil, 0,1% sudah keguguran.

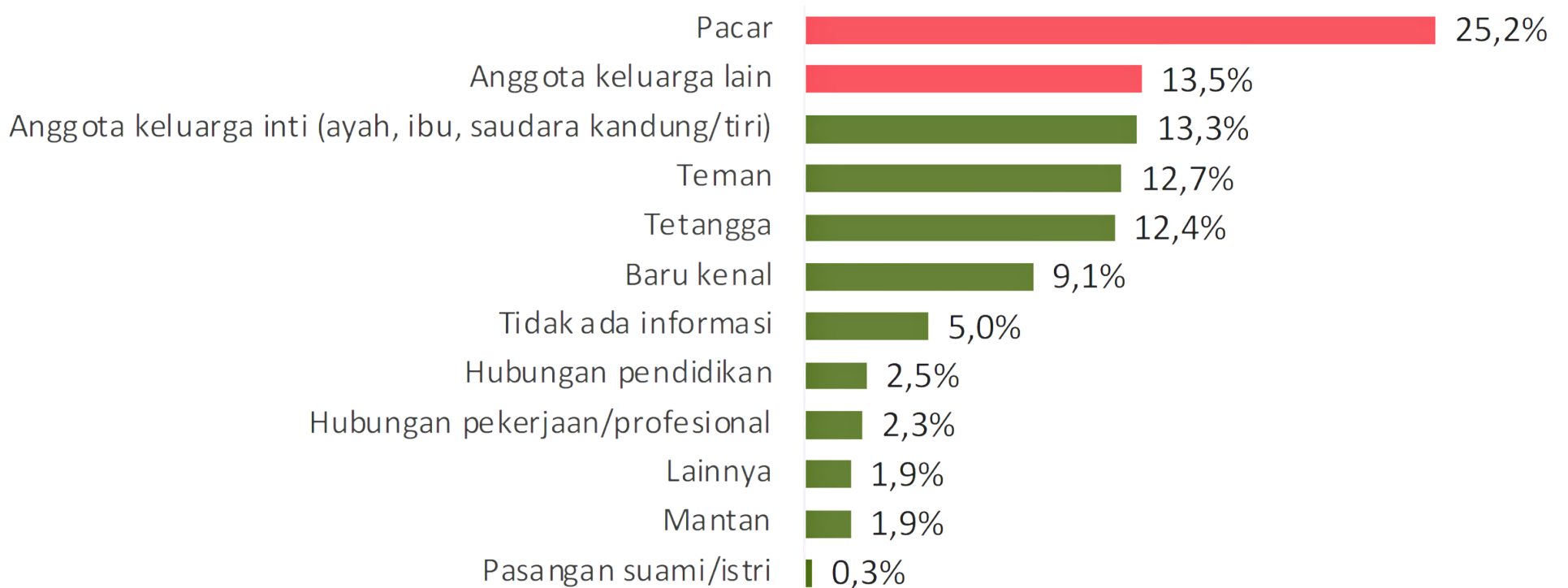


Mayoritas korban
yaitu **87,9%**
mengenal terdakwa
atau pelaku
kekerasan seksual.

Relasi dengan pihak-pihak dalam putusan
n = 735



Jenis relasi yang dimiliki PBH
n = 646



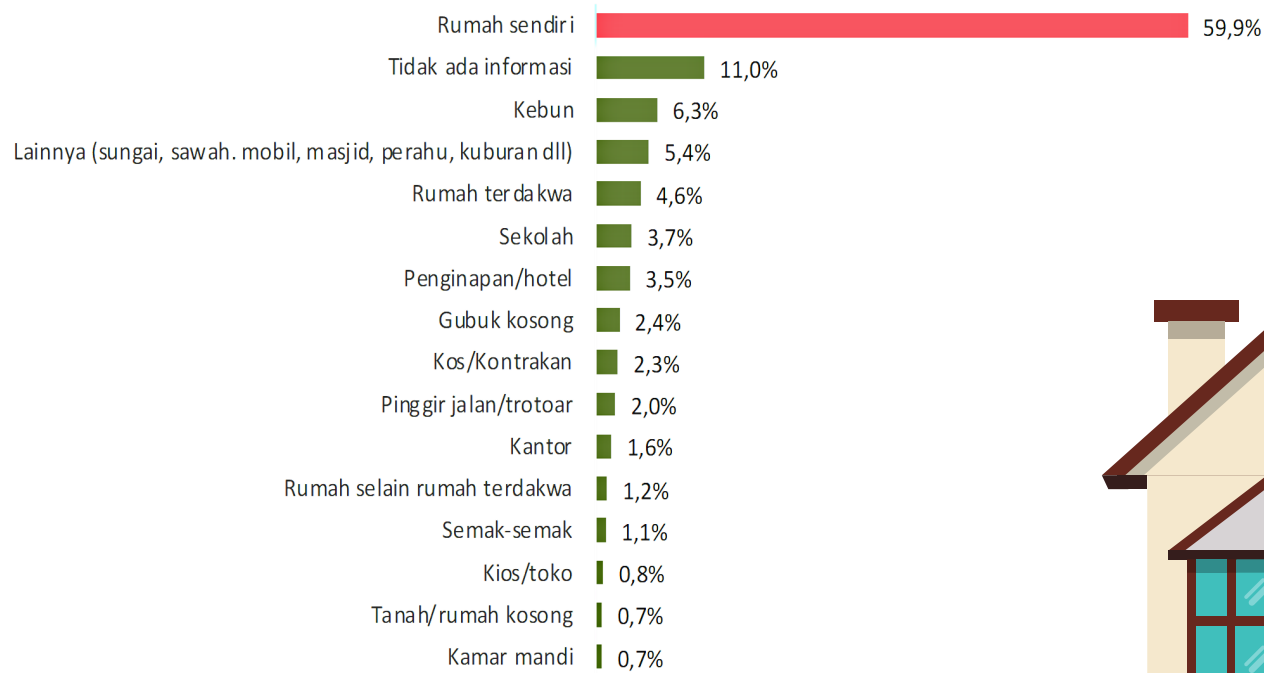
Relasi yang dimiliki antara
korban dengan terdakwa,
25,2% adalah sebagai pacar,
13,5% anggota keluarga lain
dan 13,3% merupakan
angora keluarga inti.



Lokasi terjadinya perkara

n = 735

(jawaban dapat lebih dari satu)



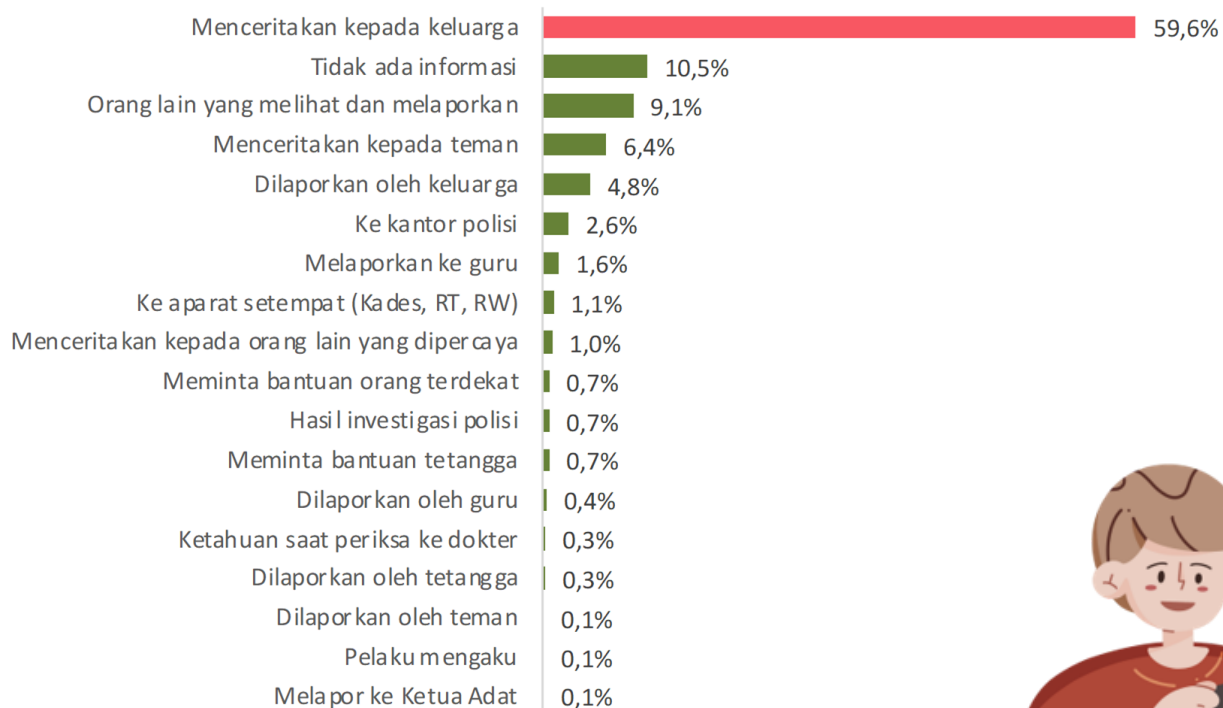
Perkara kekerasan seksual
paling banyak yaitu 59,9%
terjadi di rumah korban

Dari seluruh putusan yang
diindeksasi, ditemukan juga
**bahwa 78,1% perkara kekerasan
seksual terjadi di wilayah
Kabupaten (rural)**



Cara melaporkan perkara

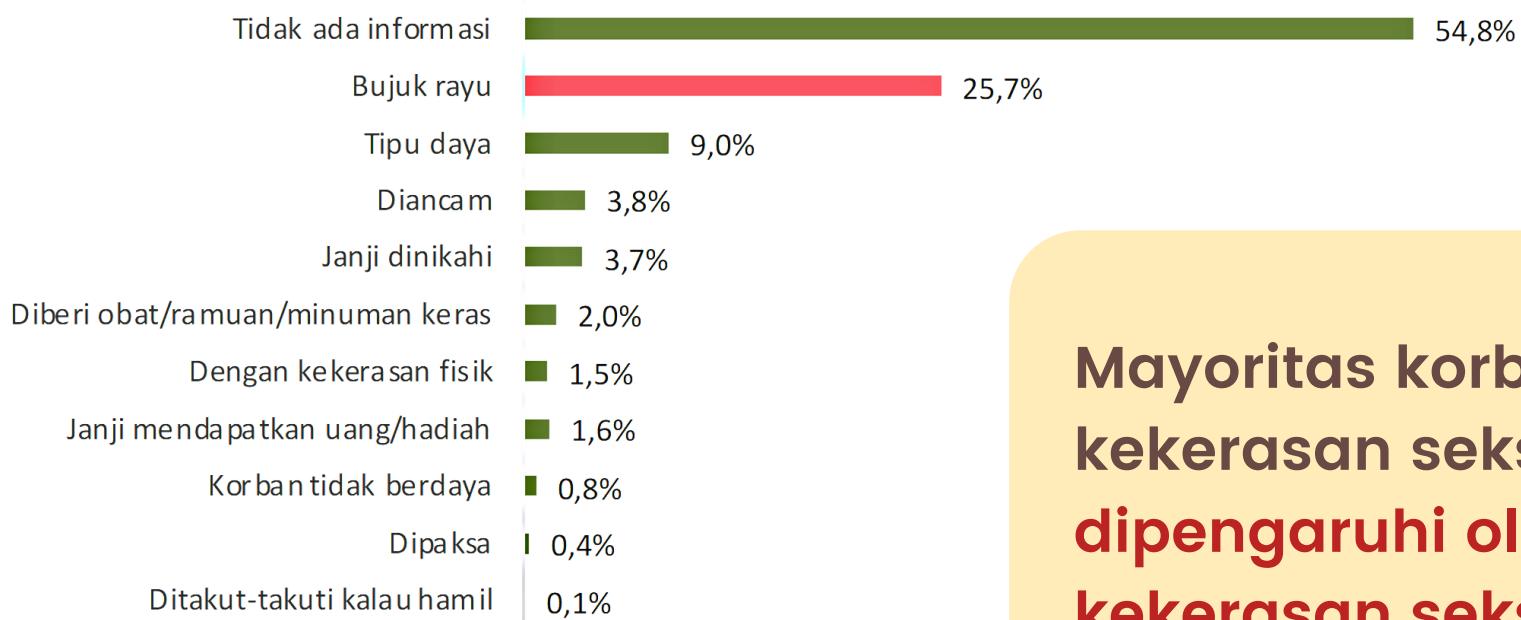
n = 735



Mayoritas korban
kekerasan seksual
**menceritakan kepada
keluarganya terlebih
dahulu** sebelum
diproses hukum



Cara mempengaruhi korban n = 735



Mayoritas korban kekerasan seksual **25,2%** dipengaruhi oleh pelaku kekerasan seksual dengan bujuk rayu.

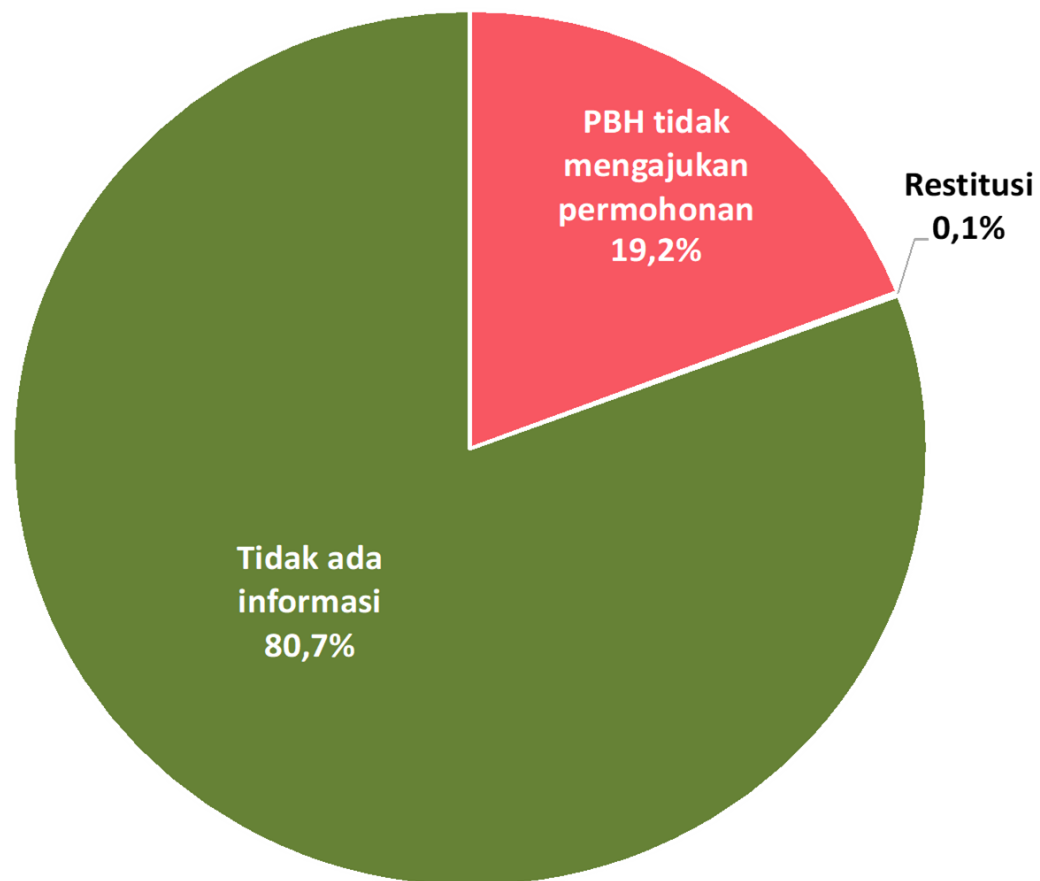
Informasi adanya dampak yang dialami PBH n = 735

(jawaban dapat lebih dari satu)



Melalui putusan yang diindeksasi, mayoritas korban ditemukan mengalami dampak terhadap apa kekerasan seksual yang dialami. 78% mengalami dampak psikis, 42,8% mengalami dampak fisik.

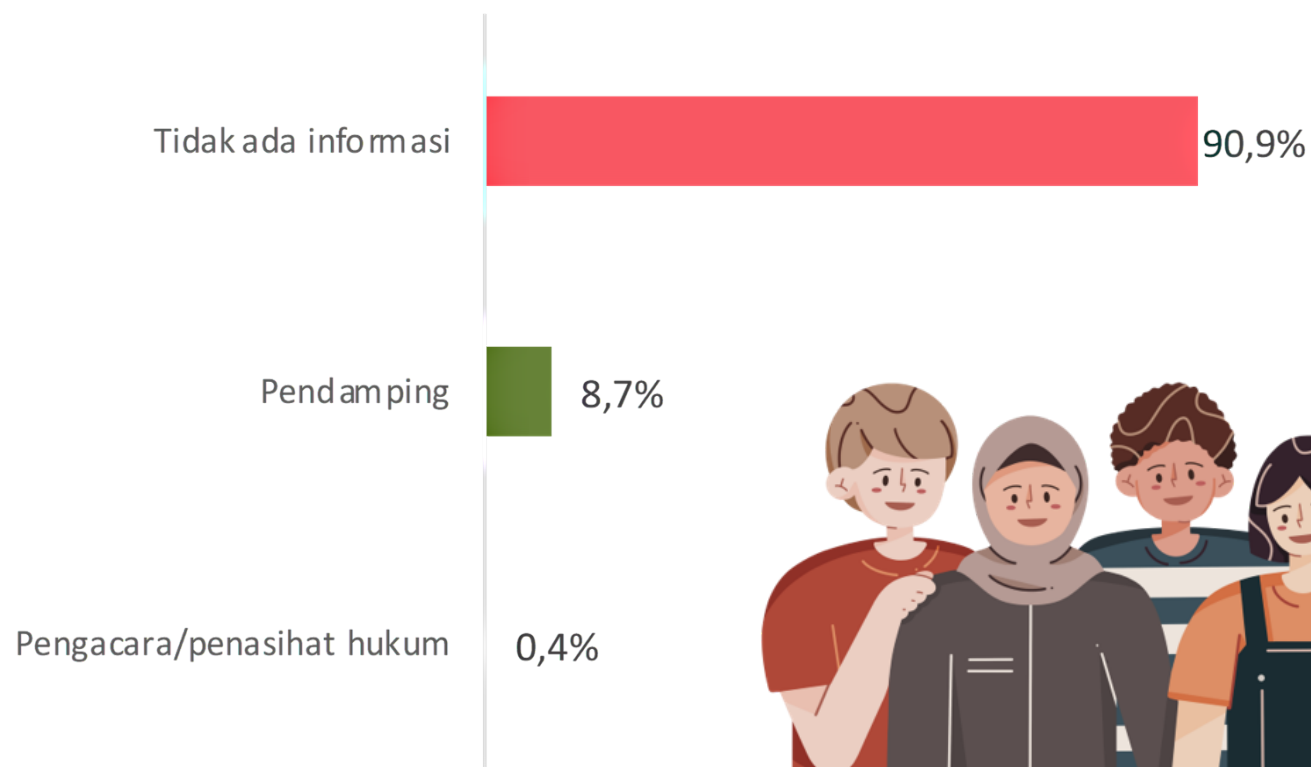
Permohonan pemulihan PBH
n = 735



Namun, dari dampak-dampak yang dialami tersebut, **19,2% perempuan korban tidak mengajukan permohonan pemulihan dan hanya 0,1% yang menerima restitusi.** Sedangkan sisanya tidak ada informasi apakah ada mekanisme pemulihan yang diberikan kepada perempuan korban.



Ketersediaan pendamping PBH
n = 735



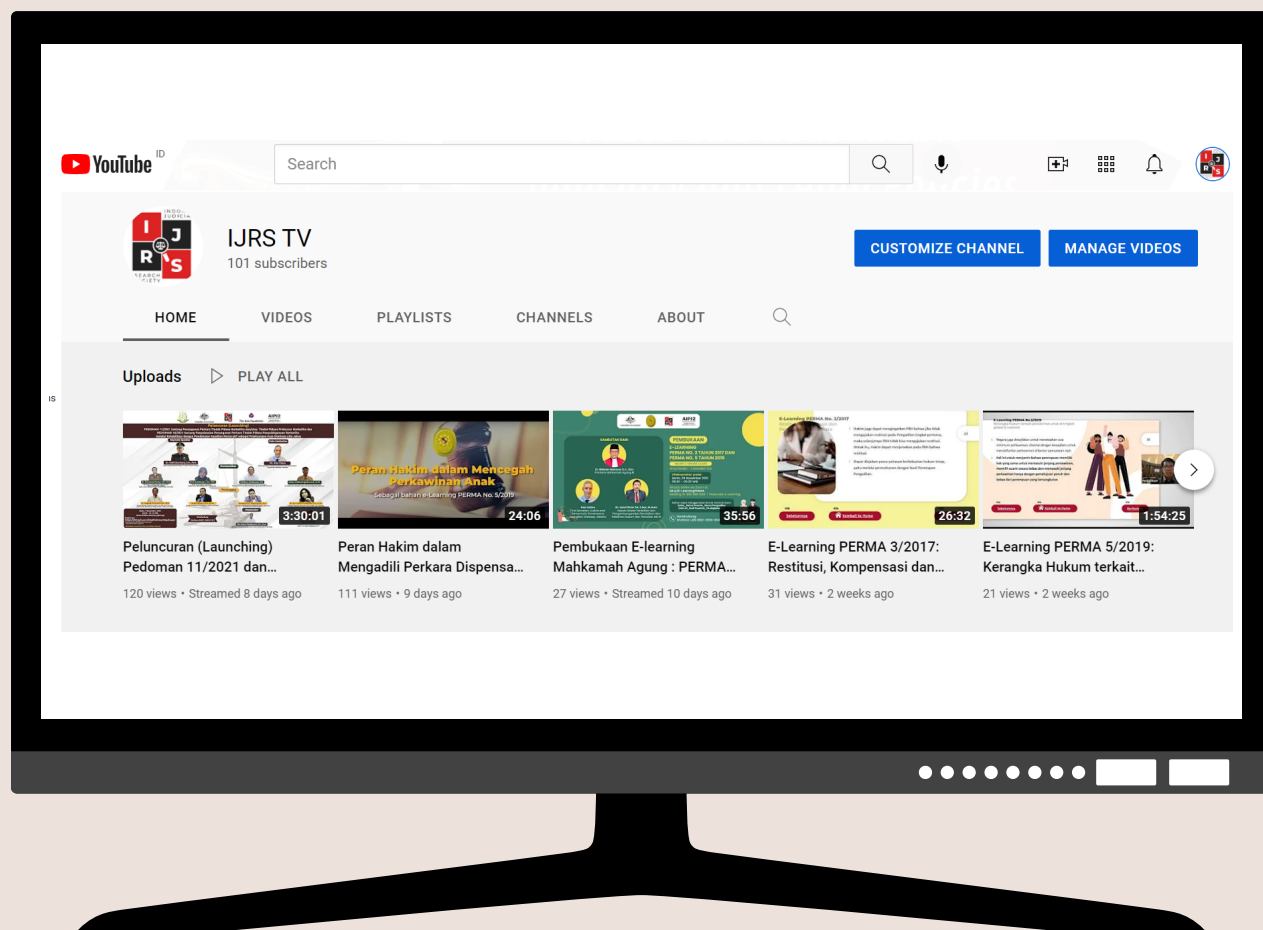
Asal pendamping PBH
n = 67

Item	Presentase
Saudara kandung	20,9%
Ibu kandung	19,4%
Tidak ada informasi	19,4%
Orang tua	17,9%
Ibu kandung & Bibi	4,5%
Orang tua & Peksos	4,5%
Pekerja Sosial	3,0%
Keluarga	1,5%
P2TP2A	1,5%
Penerjemah Bahasa Isyarat	1,5%
Psikolog	1,5%
Orang tua & P2TP2A	1,5%
Orang tua, LPSK	1,5%
PPT-PKBGA Kabupaten Banyumas	1,5%

Melalui putusan yang diindeksasi, **hanya 8,7% korban yang terdapat informasi bahwa ia ada pendamping.** Pendampingnya mayoritas juga berasal dari Keluarga.

Hasil penelitian yang lebih lengkap dapat diakses di: <https://bit.ly/Indeksasi-IJRS-KS>

Download Rilis Pers IJRS di:
<https://bit.ly/Rilis-Pers-IJRS-10Des>



Simak juga Diskusi Publik
"Refleksi Penanganan dan
Pencegahan Kekerasan Seksual"
pada **Youtube Channel IJRS TV**